

BAB II

PROFIL RUMI DAN GIBRAN

A. Biografi Rumi

Namanya adalah Maulana Jalaluddin Muhammad.¹ Lengkapnya adalah Maulana Jalaluddin Rumi Muhammad bin Hasin Al-Khattabi Al- Bakri.² Biasa disebut Jalaluddin Rumi atau Rumi. Namanya Jalaluddin Muhammad, sedangkan Maulana merupakan julukan yang berasal dari kata Mevlana yang memiliki arti tuan kami yaitu sebuah sebutan untuk guru sufisme serta orang-orang terpelajar lainnya. Sedangkan Rumi dari daerah Qunawi atau Balkh merupakan sebutan dari kata *Rum* sebutan untuk tanah Roma atau Byzantium atau Roma Timur.³

Rumi lahir pada 6 Rabiul Awwal 604 Hijriah atau 30 September 1207 Masehi di Balkh yang sekarang adalah kota di Afghanistan bagian utara.⁴ Pada Abad ke-12 dan 13 Masehi. Balkh merupakan bagian wilayah kerajaan Khwarazmshah. Rumi adalah anak yang menjadi seorang ulama besar di antara seluruh anak dari seorang ulama terkemuka di Balkh yang bernama Muhammad ibn Husyain Al-Khatibi atau Jalaluddin Baha'uddin Muhammad dan biasa disebut dengan Bahauddin Walad atau Baha Walad. Seperti yang telah diramalkan oleh seorang sufi yang bernama Fariuddin Attar yang ditemuinya saat perjalanan ibadah haji dan singgah dikota Nishapur.

¹ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya Yang Mengenal Tuhannya, Aforisme-Aforisme Sufistik Jalaluddin Rumi, Signs off The Unseen: The Discourses of Jalaluddin Rumi*, (Bandung:Pustaka Hidayah,cet kedua, 2001),p.9.

² Haidar Bagir, *Belajar Hidup dari Rumi,Serpihan-Serpihan Puisi Penerang Jiwa*, (Bandung: Mizn,cet kedua,2015),p.281.

³ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya . . .* p.9.

⁴ Haidar Bagir, *Belajar Hidup dari Rumi . . .* p.281.

Keluarga Rumi merupakan keturunan dari keluarga nabi Muhammad tepatnya dari Fatimah Az-Zahra. Maka dari itu keluarga Rumi sangat berpengaruh di Balkhi. Ayahnya yaitu Jalaluddin Baha'uddin Muhammad atau dikenal dengan nama Baha Walad, adalah salah satu pemimpin teolog dan guru sufisme di Balkhi.⁵ Sedangkan ibunya berasal dari kerajaan Khwarazmsyah. Ayah Rumi merupakan salah seorang yang pertama kali memberikan pengaruh besar dalam kehidupan Rumi sejak ia masih kecil. Dari ayahnya mendapatkan pengajaran agama serta ilmu-ilmu klasik Arab-Persia.

Rumi sangat memperhatikan pengajaran mengenai ilmu-ilmu keislaman, dengan tekun mempelajari kitab suci Alquran baik dalam segi pembacaan, penjelasan, ataupun penafsirannya. Rumi tidak berhenti belajar sampai disitu saja, tetapi kemudian ia mempelajari ilmu fiqih (hukum islam), dan hadis (ilmu yang mempelajari mengenai ucapan Rasul Muhammad dan para sahabat).

Pada zaman dahulu Balkhi merupakan salah satu daerah di mana menjadi pusat kajian, praktik ibadah serta tempat kecintaan pada mistisisme dalam islam tumbuh dengan pesat. Tidak hanya sebagai pusat pembelajaran yang maju tetapi Balkhi juga merupakan tempat perdagangan. Sebelum terjadi kekacauan di Balkhi pada tahun-tahun awal abad ke 13 akibat penyerbuan tentara Mongol, keluarga Jalaluddin Rumi telah pergi dari kota tersebut dengan melewati berbagai daerah yaitu dari Baghdad ke Mekkah untuk menjalankan ibadah Haji, setelah itu ke Syria, dan akhirnya sampai di Anatolia Tengah kemudian menetap di Laranda (karaman, saat ini Turki). Ditempat itulah

⁵ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.9.

kemudian Rumi menikah dengan seorang gadis yang berasal dari Samarkand bernama Jauhar Khatun.

Pada tahun 1228 Masehi, ayah Rumi yaitu Baha Walad membawa seluruh anggota keluarganya ke Konya memenuhi undangan Pangeran Ala'uddin kay-Qubad. Konya merupakan ibu kota kesultanan Rum Seljuq yang sedang berkembang pesat dan jauh dari jangkauan tentara Mongol yang sedang memerangi berbagai daerah saat itu. Ayah Rumi Baha Walad atau Bahauddin Walad mendapatkan julukan “Sultan Kaum Terpelajar” ia menjadi pengajar seperti di Balkhi sebelumnya, kemudian tidak berapa lama pada tahun 1231 Masehi, Baha Walad wafat dan meninggalkan Rumi sebagai penggantinya.

Rumi diangkat menjadi penasihat Raja dan menjadi pemimpin perguruan tinggi dikota tersebut menggantikan jabatan ayahnya Baha Walad. Tidak lama setelah Baha Walad wafat, seorang murid ayahnya yang bernama Sayyid Burhanuddin Muhaqqiq dari Termez, tiba di Konya. Kemudian dialah yang memperkenalkan Rumi ke dalam misteri kehidupan spiritual dan sejak saat itulah Rumi mencurahkan perhatian terhadap mistisisme secara mendalam. Sejak saat itu Rumi menjadi peminat penuh hasrat terhadap puisi-puisi Arab karya Al-Mutanabbi dan seringkali mengutip bait-baitnya.

Setelah lama mengikuti Burhanuddin, Rumi dikirim ke Aleppo dan Damaskus untuk melengkapi pengetahuannya dengan pelatihan spiritual secara formal dimana disana Rumi berguru pada para ahli sufi yang lainnya. Meskipun Rumi berguru pada banyak ahli sufi, Rumi tetap berada dibawah pengawasan Burhanuddin, hingga pada 1240 Masehi Burhanuddin wafat di Kayseri. Sepeninggal gurunya beberapa tahun kemudian Rumi melayani murid dan pengikutnya dengan

mengajarkan mistisisme dalam islam sebagaimana yang dahulu pernah ia pelajari.

Pada bulan Oktober 1244 Masehi seorang pengelana misterius bernama Syamsuddin Muhammad dari *Tabriz* yang tiba di Konya. Syamsuddin memberikan pertanyaan pada Rumi saat ia melewati rumah saudagar gula. Wahai pemimpin muslim yang manakah yang lebih agung Bayazid atukah nabi Muhammad?⁶ Rumi kemudian menjawab nabi adalah sosok paling agung dari seluruh manusia, mengapa mesti membicarakan Bayazid??. Syamsuddin masih belum merasa puas oleh jawaban Rumi kemudian Ia memberikan pernyataan bahwa Rasul pernah mengatakan, kami belum mengetahui apa yang semestinya engkau diketahui, sedangkan Bayazid berani berkata mulialah aku, betapa agungnya aku dan aku adalah kuasa segala kuasa.⁷

Kehausan Bayazid telah terpuaskan hanya dengan satu tegukan itu, dia akan mengatakan telah cukup dengan satu tegukan itu, kendi pemahamannya telah terisi. Sedangkan nabi pada sisi lain meminta agar lebih banyak untuk minum dan selalu merasa kehausan. Dia berbicara tentang kehausan bahkan terus memohon agar ditarik lebih mendekat.⁸ Sejak saat itu Syamsuddin menjadi sangat dekat dengan Rumi.

Syamsuddin memiliki nama asli yaitu Muhammad Malikdad kemudian diberikan julukan matahari Agama atau Syamsuddin. Lahir di kota Tabriz, Persia pada 1148 Masehi. Ketika kecil Syamsuddin sudah tertarik terhadap hakikat cinta yang ada pada dirinya, setelah ia dewasa kemudian memiliki guru yaitu seorang Syekh bernama Abu

⁶ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.11.

⁷ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.11.

⁸ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.12

Bakr Silah Baf. Karena menurut sang guru Syamsuddin telah mencapai tingkat spiritual yang tinggi maka sang guru menyarankan agar Syamsuddin tidak lagi belajar padanya tetapi harus mulai menjadi seorang guru. Dalam pencarian murid yang ideal Syamsuddin melakukan perjalanan panjang dengan mengembara jauh hingga ke Konya, kemudian Syamsuddin diusianya yang ke 60 tahun bertemu dengan Jalaluddin Rumi yang pada saat itu berusia 37 tahun.

Kedekatan Syamsuddin dan Jalaluddin Rumi begitu intim, dan Rumi mengaku bahwa Syamsuddin merupakan seseorang yang telah lama dirindukan kehadirannya, begitupula dengan Syamsuddin yang kabarnya ia memang mencari seseorang yang mampu menerimanya dalam mencurahkan diri bersatu dalam cinta ilahi. Kedekatan yang intim antara Rumi dengan Syamsuddin menjadikan para muridnya cemburu dan gusar. Bahkan setelah bertemu dengan Syamsuddin, tiga bulan Rumi dan Syamsuddin mengasingkan diri dari keramaian, siang dan malam.

Dalam merasakan persatuan itu, tidak seorang pun yang melihat keduanya.⁹ Setelah datang kembali dari mengasingkan diri seolah Rumi begitu tunduk pada perkataan Syamsuddin sehingga membuat situasi semakin panas. Kemarahan para murid Rumi memuncak saat Syamsuddin memperkenalkan tarian yang diiringi musik kepada Rumi. Menurut Syamsuddin tarian dengan musik dapat dilakukan oleh pribadi yang telah berkembang secara spiritual sebagai cara untuk berkomunikasi lebih intensif dengan ALLAH SWT. Kekuatan spiritual Rumi terletak pada kasihnya yaitu suatu pengalaman kasih dalam makna manusiawi tetapi berdasarkan pada ALLAH SWT.

⁹ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.12.

Karena berbagai hal yang terjadi pada diri Rumi, perubahan yang tidak sewajarnya maka masyarakat Konya sangat marah pada Syamsuddin sehingga tidak membuka mata sedikitpun padanya. Dalam situasi yang telah memburuk seperti itu Syamsuddin kemudian menghilang begitu saja seperti kedatangannya yang tiba-tiba ia pun pergi secara tiba-tiba.

Kepergian Syamsuddin yang telah menjadi kekasih spiritualnya Rumi membuatnya merasa kesepian, kehilangan dan putus asa, lalu ia membuat puisi-puisi yang ditujukan kepada Syamsuddin dan disebarakan diseluruh dunia Islam dengan berharap puisi tersebut dibaca oleh Syamsuddin dan ia berkenan untuk kembali ke Konya.

Tidak begitu lama tersdengarlah kabar bahwa Syamsuddin berada di Damaskus kemudian Rumi meminta Sultan Walad putra pertamanya untuk menjemput serta membujuk Syamsuddin agar kembali ke Konya. Kedatangan Syamsuddin kali ini dimengerti oleh masyarakat Konya, tentang siapa dan seberapa pentingkah Syamsuddin bagi Rumi.

Untuk kedua kalinya Syamsuddin menjadi lebih dekat dengan Rumi setelah perpisahan. Syamsuddin tinggal di rumah Rumi dan menikah dengan seorang gadis muda yang menjadi pelayan di rumah tersebut. Syamsuddin tinggal di rumah Rumi hingga 1248 Masehi. Akan tetapi kedekatan Rumi dan Syamsuddin kali ini menjadikan kecemburuan baru pada anak kedua Rumi yang bernama Alaeddin. Untuk kedua kalinya Syamsuddin menghilang. Banyak yang mengatakan bahwa Syamsuddin dibunuh oleh Alaeddin melalui persekongkolan.

Rumi merasa kehilangan untuk kedua kalinya, ia merasa terkejut atas hilangnya Syamsuddin. Kemudian ia pergi sendiri ke Syria untuk mencari Syamsuddin sahabatnya. Perlahan Rumi menyadari bahwa Syamsuddin baik secara fisikal ataupun metaforik tidak akan pernah ditemukan, kemudian Rumi memutuskan untuk mencari Syams yang nyata di dalam dirinya sendiri.

Setelah kepergian Syamsuddin, tidak berapa lama kemudian Rumi bertemu dengan Salahuddin Faridun Zarkub. Ia seorang yang pernah menjadi pengikut Sayyid Burhanuddin Muhaqqiq.¹⁰ Salahuddin merupakan seorang tukang emas, sedangkan Rumi adalah seorang yang sangat terpelajar hal inilah yang menjadikan murid-murid Rumi semakin marah karena hal tersebut melebihi batas toleransi mereka. Rumi mengabaikan pandangan orang-orang disekitar terhadapnya, ia melakukan hubungan pertemanan dengan diam-diam. Tidak seperti saat bersama Syamsuddin yang begitu terbuka dan berapi-api menunjukkan rasa kasih sayangnya. Akan tetapi tidak lama kemudian pada 1258 Masehi Salahuddin wafat karena penyakit yang dideritanya. Sejak saat itulah Rumi kehilangan kekasih spiritual untuk kedua kalinya.

Rumi membutuhkan cermin diri dan kekasih spiritual, rasa yang semakin tumbuh tersebut mendorong Rumi untuk membuat *Matsnawi* setelah mendapatkan dorongan dari Husamuddin Chelebi atau Husamuddin. Husamuddin merupakan seorang sufi yang sangat zuhud dan telah cukup lama dikenal oleh Rumi. Husamuddin yang kemudian merekam setiap sajak yang diungkapkan Rumi selama bertahun-tahun, kemudian Rumi meninggal dunia pada 17 Desember 1273 Masehi di Konya (wilayah Turki,Asia).

¹⁰ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.13.

Dari banyaknya karya yang dibuat oleh Rumi, ia tidak menulis karya seperti orang lain pada umumnya yaitu secara konvensional. Akan tetapi dicatat oleh para pengikutnya ketika Rumi menyampaikan secara lisan dalam segala aktivitas yang dijalankannya kemudian diperiksa kembali hasilnya oleh Rumi seperti yang tertulis dalam *Matsnawi* dan *Diwan-I Syams-I Tabriz*.¹¹ Dalam setiap karyanya tidak hanya puisi, tapi juga terdapat cerita, anekdot dan lain sebagainya yang dimana semuanya menyentuh aspek pembelajaran dan pemikiran spiritual, atau seperti karya yang ditulis oleh para murid Rumi atau dari catatan-catatan mereka setelah kematiannya.

Karya Rumi khususnya dalam bidang sastra dimana ada yang berbentuk prosa dan ada pula yang susunannya berbentuk nazam.¹²

Jadi ada tiga karya besar dan tiga karya kecil, adapun karya tersebut adalah:

Al-Majalis as-Sab'ah.¹³ Merupakan himpunan khutbah-khutbah Rumi di berbagai masjid dan majlis-majlis keagamaan.¹⁴ Adapun isinya merupakan hasil dari pengembaran hidup Rumi yang mempertemukan dirinya dengan sang guru, Syamsuddin al-Tabrizi.¹⁵

Majmu'ah min ar-Rasa'il. sekumpulan surat yang ditulis Rumi kepada para sahabat dan kerabatnya.¹⁶ Biasa disebut juga dengan Makatib kitab yang berisi kumpulan surat-surat Rumi kepada para

¹¹ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.14.

¹² Jalaluddin Rumi, *Fihi-Ma-Fihi: Mengarungi Samudera Kebijakanaksanaan diterjemahkan dari bahasa Arab Kitab Fihi Ma Fihi: Ahadits Maulana jalal al-Din al-Rumi, Syair al-Shufiyyah al-Akbar* (Yogyakarta:Forum, 2015), p.16.

¹³ Rumi, *Fihi-Ma-Fihi: Mengarungi Samudera* . . . p.16.

¹⁴ Jalaluddin Rumi, *Masnawi, senandung cinta abadi Jalaluddin Rumi* (Yogyakarta: RausyanFikr Institute), p.xxii.

¹⁵ Rumi, *Fihi-Ma-Fihi: Mengarungi Samudera* . . . p.7.

¹⁶ Rumi, *Fihi-Ma-Fihi: Mengarungi Samudera* . . . p.7.16.

sahabat dekatnya khususnya Syalahuddin zarkub dan seorang menantu perempuannya. Di dalamnya juga dimuat nasihat-nasihat Rumi kepada murid-muridnya berkenaan persoalan-persoalan amali (praktis) dalam ilmu tasawuf.¹⁷

Kemudian *Fihi Ma Fihi* merupakan kumpulan percakapan Rumi dengan sahabat-sahabat dan murid-muridnya, dimana membicarakan persoalan-persoalan sosial dan keagamaan yang ditanyakan oleh murid-muridnya.¹⁸ *Fihi Ma Fihi* dengan judul aslinya yaitu *Signs off The Unseen: The Discourses of Jalaluddin Rumi* oleh Anwar Holid.

Sementara karya yang berupa nazam ialah:

Divan-i Syams-i Tabriz (lirik-lirik Syams Tabriz) atau *Divan-i Syams-i Tabriz* (puisi atau sajak empat seuntai dan lainnya yang diterinspirasi oleh Syamssuddin), karya ini memiliki bentuk yang tidak konvensional karena ciri khas Rumi itu sendiri. *Divan-Syams-iTabriz* adalah semacam sajak-sajak pujian seperti qasidah dalam sastra arab.¹⁹ Dalam karya ini Rumi mengungkapkan tentang pengalaman serta gagasannya mengenai cinta transedental yang didapatkannya di jalan tasawuf,. Karya ini sebagian besar ditulis dalam bentuk ghazal.

Masnav-i Ma'nawi atau dalam edisi Inggris berjudul *Masnavi of Intrinsic Meaning*.²⁰ Artinya karangan bersajak tentang makna-makna atau rahasia terdalam ajaran agama, ini merupakan karya Rumi yang terbesar, tebalnya sekitar 2000 halaman dibagi menjadi enam jilid. Karya ini juga disebut Husami-nama (Kitab Husam).²¹ Karya ini

¹⁷ Rumi, *Masnawi, senandung cinta* . . . p.xxii.

¹⁸ Rumi, *Masnawi, senandung cinta* . . . p.xxii.

¹⁹ Rumi, *Masnawi, senandung cinta* . . . p.xx.

²⁰ Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.14.

²¹ Rumi, *Masnawi, senandung cinta* . . . p.xx.

digubah sebagai bentuk persembahan untuk memenuhi permintaan orang yang menjadi sumber inspirasi Rumi yang ketiga, Husamuddin Chelebi.²²

Matsnawi karena merupakan karya utama Rumi ini berisi ajaran-ajaran pokok Tasawuf Rumi yang sangat mendalam. Para pengikut Rumi menganggapnya sebagai penyibak makna batin al-quran. Karya ini ia sampaikan dalam bahasa puisi yang kreatif melalui apologi, anekdot dan legenda. *Masnawi-i-Ma'nawi* atau *Matsnawi* sering disebut dengan al-quran dengan lidah Persia. Artinya makna-makna atau rahasia terdalam ajaran agama kitab *Matsnawi* sendiri sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, dimana diterjemahkan oleh Abdul Hadi W.M dari judul asli *The Mathnawi of Jalalud'din Rumi Vol.I* menjadi judul buku *Masnawi senandung cinta abadi Jalaluddin Rumi*. *Matsnawi* menurut Afzal Iqbal dalam bukunya *Life and works of Rumi* (1956) menyebutkan buku ini terdiri dari 25.000 bait prosa lirik, sedangkan *Encyclopaedia Britanica* (vol..XIX,1952) menyebutkan terdiri dari 40.000 bait.²³ Setiap jilid *matsnawi* membahas berbagai macam tema yang berhubungan dengan manusia, dunia dan akhirat serta lebih seperti penuturan sejarah.

Rubaiyat yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan judul *The Rubais of Rumi- Insani With Love* oleh Nevit O Ergin dan Will Johnson yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bakdi Soemanto. *Rubaiyat*, meskipun tidak terkenal seperti *Masnawi* serta *Divan-i* dalam kitab ini terdapat 1.659 bait yang wazan-

²² Rumi, *Yang Mengenal Dirinya* . . . p.14.

²³ Rumi, *Masnawi, senandung cinta* . . . p.xxi.

nya berbentuk Rubai (terdiri dari empat baris).²⁴ Bunga Rampai ini terdiri dari 3.318 bait puisi. Melalui kitabnya Rumi semakin membuktikan bahwa dirinya tidak hanya sebagai seorang sufi tetapi juga sebagai salah seorang penyair lirik yang agung, bukan hanya dalam sejarah sastra Persia, namun juga dalam sejarah sastra dunia yang tidak mengenal ras ataupun agama.

Kasidah Cinta yang diterjemahkan dari karangan Rumi dengan penerjemah Hartoyo Andang Jaya. Berisi mengenai puisi-puisi Rumi, *kasidah cinta* segala hal tentang cinta.

B. Biografi Gibran

Namanya Gibran sedangkan nama lengkapnya adalah Gibran Khalil Gibran atau Jubran Khalil Gibran atau Jubran Khalil Jubran.²⁵ Nama Gibran diberikan oleh orang tuanya, diambil dari nama kakeknya sedangkan ayahnya sendiri bernama Khalil bin Gibran. Untuk penamaan orang Lebanon saat itu nama harus diturunkan secara turun temurun kepada anak.

Gibran Khalil Gibran atau biasa disebut Kahlil Gibran atau Gibran lahir di Beshari atau Beshherri pada tahun 1883 Masehi ,Lebanon tidak jauh dari hutan cedar pada zaman Alkitab²⁶. Gibran Khalil Gibran merupakan penamaan untuk orang-orang Arab sedangkan panggilan Kahlil Gibran adalah penamaan untuk kalangan bukan Arab. Ibu Gibran bernama Kamila Rahme seorang wanita yang cantik dan

²⁴Rumi, *Fihi-Ma-Fihi: Mengarungi Samudera . . .* p.17.

²⁵ Mangoenprasodjo, *Tetralogi Masterpece kahlil Gibran* (Yogyakarta : Tarawang Press, 2001), p.V.

²⁶ Joseph peter ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Buku,2004),p.16

terpelajar pada saat itu dimana ia tidak hanya berperan sebagai seorang ibu akan tetapi juga menjadi guru pertamanya.

Gibran berasal dari keluarga yang terpandang. Ibu Gibran, Kamila Rahme merupakan anak dari keluarga pendeta Maronite di daerah itu.²⁷ Kamila seorang yang tidak hanya cantik tetapi ia adalah seorang polyglot atau seorang yang dapat menguasai beberapa bahasa. Kamila menguasai bahasa Arab, Perancis, Inggris dan juga berbakat dalam bidang musik. Berbeda dengan ibunya, di mana Khalil Gibran atau Khalil Gibran ayah Gibran, adalah seorang yang berpenampilan menarik dengan cerutu kuning menjadi symbol kelas atas saat itu dan berasal dari keluarga pendatang, mereka berasal dari palestina.²⁸

Meskipun begitu ayah Gibran tidak memiliki pengaruh besar terhadap kehidupannya dikarenakan ayahnya seorang yang pemalas dan memiliki kebiasaan berjudi.²⁹ Ayah Gibran tidak memiliki ambisi untuk mengubah hidup dan hanya pasrah terhadap nasib yang dijalaninya yaitu sebagai seorang penggembala, bagi orang Beshari hidup miskin pada saat itu merupakan sesuatu hal yang biasa tapi hidup tanpa kehormatan dan jadi buah bibir adalah aib. Beruntungnya karena Gibran memilki ibu yang pintar dan terpelajar sehingga Gibran bisa terus bersekolah.

Gibran belajar membaca dan menulis untuk pertama kalinya dari seorang yang bernama Salim Bahir.³⁰ Gibran belajar bahasa Arab dan bahasa Suryani di kota kelahirannya, kemudian melanjutkan belajar

²⁷ Kahlil Gibran, *Cinta Keindahan Kesunyian* (Yogyakarta: Narasi, 2015), p.272.

²⁸ Gibran, *Cinta Keindahan* . . . p.273.

²⁹ Gibran, *Cinta Keindahan* . . . p.280.

³⁰ Gibran, *Cinta Keindahan* . . . p.275.

ke Boston, Amerika Serikat pada tahun saat ikut dengan ibunya meninggalkan tanah leluhur pada 25 juni pada tahun 1895 M.³¹ Selama dua setengah tahun berada di sekolah negeri untuk anak laki-laki, satu tahun di sekolah umum kemudian ia kembali ke Lebanon untuk mengembangkan bahasa ibunya dan mempelajari khazanah sastra Arab. Meskipun dalam himpitan ekonomi tetapi saudara tirinya Peter, dan Kamila ibunya berjuang membiayai pendidikannya hingga ia bisa kembali ke Lebanon melanjutkan sekolahnya.

Pada tahun 1896 Gibran memasuki Madrasat al-Hikmat (Sekolah Kebijaksanaan), mengikuti berbagai kuliah yaitu hukum internasional, kedokteran, musik dan sejarah agama hingga tahun 1901 M. Kemudian tahun 1898 M, Gibran menjadi redaktur majalah sastra filsafat Al-Hakikat (Kebenaran). Karena terdorong oleh rasa kekagumannya terhadap para pemikir besar Arab yang dikajinya saat masih kuliah kemudian ditahun 1900 M ia membuat gambar para tokoh tersebut meskipun potret mereka tidak pernah ada diantaranya Al-Farid, Abu Nawas, Ibnu Khaldun, dan Khansa seorang penyair wanita Arab yang besar.

Dalam diri Gibran mengalir darah seni dari Kamila ibunya, selain itu ia sangat mencintai tanah airnya yang membuat ia keliling Suriah dan Lebanon. Karena hasratnya pada ilmu kemudian ia pergi ke Paris untuk mempelajari seni Lukis dan tinggal disana selama dua tahun. Kehidupan Gibran berawal dari gambar-gambar yang ia buat, ia tidak hanya sebagai seorang satrawan akan tetapi juga seorang seniman. Karena dalam setiap karya yang dibuat Gibran tidak hanya sebagai karya tetapi juga pengungkapan keadaan pada saat itu.

³¹ Gibran, *Cinta Keindahan* . . . p.281.

Gibran meninggal di New York pada 10 April 1931 karena sakit akibat komplikasi liver dan radang paru-paru. Gibran merupakan penyair perantauan terbesar, di mana menghadirkan khazanah Timur yang eksotik dan mistis dalam setiap karyanya, akan tetapi hingga akhir hayatnya Gibran tidak pernah menikah dengan wanita manapun meskipun ia berkali-kali dekat dengan wanita bahkan karyanya didominasi mengenai cinta.

Dalam masa hidupnya Gibran tinggal di Paris selama satu tahun untuk berguru seni rupa kepada beberapa seniman Perancis, dia bersahabat dengan seorang wanita yang bernama Mary Elyzabeth Haskell. Pada tahun 1903 saat tinggal di Paris, Gibran menulis buku yang berjudul *Spirit Rebellious* yang ditulis dalam bahasa Arab.³² Buku tersebut berisi tentang hukum-hukum gereja yang terlembagakan seperti hukum sosial yang dibuat oleh manusia memiliki kecacatan dimana mustahil masyarakat mampu mengembangkan identitas diri serta mengemukakan perilaku kependetaan Maronit terhadap petani miskin sebagai Simoniac dan menyatakan hukum kemanusiaan sebagai tekanan tidak-etis mengatas nakaman keadilan moral.

Karya-karya Gibran tidak terlepas dari Mary Elyzabeth Haskell karena ia juga berjasa dalam merintis karir Gibran. Untuk membiayai studi di Akademi Seni Rupa Paris dibawah bimbingan pematung terkenal Auguste Rodin (1840-1917).³³

Pada 1905 Gibran menerbitkan buku pertamanya *Nabdah fi Fan al-Musiqa* yaitu buku tentang musik yang diterbitkan oleh Amien Gharieb dengan judul *Al-Muhajir-nya*. Ada banyak yang mengatakan

³² Joseph peter ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran* ...,p.36

³³ Mangoenprasodjo, *Tetralogi Masterpece kahlil Gibran* (Yogyakarta : Tarawang Press, 2001), p.viii.

bahwa karya Gibran ini dipersembahkan untuk Josephine Preston Peabody karena dalam pembukaan bukunya terdapat inisial abjad untuk Josephine.³⁴

Di 1906 Masehi Gibran menerbitkan bukunya *'Ar-Ra'is al-Muruj* atau *Nymphs of the Valley*.³⁵ Buku yang diterjemahkan Putri lembah berisi kumpulan cerita tetapi ini juga merupakan karya yang diperuntukkan menyerang Gereja dan Negara.

Pada tahun 1912 Gibran membuat buku dengan judul *The Broken Wings*, dimana definisi tentang cinta tidak lagi Platonik atau Freudian tetapi antara romantik dan spiritual. Kemudian tahun 1914 Gibran menulis buku *A tear and a smile* mengungkapkan suatu perasaan manusia yang sedang terombang-ambing diantara situasi metafisik-problematis kesenangan dan penderitaan.

Pada tahun 1918 Gibran menuliskan renungannya dalam *The Procession*, mengungkapkan tentang percakapan seorang pemuda yang kuat, optimis, dan percaya akan kebaikan dasar manusia dan penyembah alam dimana ia tinggal dan seorang guru tua yang disakiti oleh penduduk kota di mana ritme kehidupan sedemikian mekanis dan standar sehingga keindahan, cinta, agama, keadilan, pengetahuan, kebahagiaan, dan kejantanan diselubungi oleh kepentingan-kepentingan palsu. Di tahun yang sama Gibran menuliskan buku dengan bahasa inggrisnya yaitu *The Madman* dalam buku ini Gibran mengungkapkan hubungan kerjasama antara Tuhan dan manusia dalam penciptaan manusia. Gibran sepakat dengan pandangan psikolog humanisme yakni bahwa kita cenderung terhadap apa yang diharapkan

³⁴ Gibran, *Cinta Keindahan* . . . p.315.

³⁵ Kahlil Gibran, *Cinta Tanpa Syarat* (Surabaya: Penerbit Liris,2013), p.142.

masyarakat dari diri kita meskipun harapan itu bisa merusak perkembangan identitas diri kita.³⁶

Dunia yang Gibran cari adalah dunia yang saling pengertian, dunia penuh nalar dan berpikir positif. Tidak menginginkan rakyat dunia diberdayakan oleh para penipu lihai dan tidak berpegang teguh pada takhayul-takhayul. Karena jiwa mereka bagaikan lentera yang menerangi jalan kebodohan, dan lentera ini senantiasa menyala dengan nyala abadi. Gibran menulis puisi-puisinya karena menurut Gibran setiap aturan yang ada telah dimenangkan kekuasaan kecuali aturan dengan jiwa.

Pada tahun 1920 setelah membuat karya *The Forerunner* Gibran menjadi lebih misterius dan menjadi filosof yang lebih matang, dengan judul yang tepat mendefinisikan manusia sebagai pelopor yang berarti kita memelopori apa yang kita lakukan saat ini. Gibran memperjelas bahwa kita adalah takdir kita sendiri dan bukan mainan nasib yang buta.³⁷

Karya-karya Gibran diakui karena keindahan serta kedalaman maknanya dengan bahasa Alegoris, esoteris dan mistis yang khas dunia timur. Gibran juga dianggap sebagai duta-duta oriental. Membawa khazanah timur yang eksotik dan mistik ke daerah barat yang rasional dalam mengekspresikan jiwanya Gibran cenderung lebih kasar. Pergaulannya dengan para seniman membuat dirinya lebih terbuka.

Gibran sering mengkritik para penguasanya yang korupsi, dan dianggapnya para tiran. Gibran sering mengkritik budaya arab yang kaku, ketinggalan zaman. Meski begitu bahasa yang digunakan

³⁶ Joseph peter ghougassian, *Sayap-sayap pemikiran . . .* p.42.

³⁷ Joseph peter ghougassian, *Sayap-sayap pemikiran . . .*, p.32.

merupakan bahasa yang indah dan tidak vulgar. Karya Gibran lebih bernilai Universal.

Berikut merupakan beberapa karya Gibran yang terkenal:

Sang Nabi merupakan adikarya Gibran yang telah menjadi satu diantara karya-karya klasik yang disukai serta dicintai dizaman kita. Diterbitkan pertama kalinya pada tahun 1923 Masehi saat Gibran berusia 40 tahun. Gibran menyimpan naskah *Sang Nabi* selama empat tahun sebelum diserahkan kepada penerbit untuk lebih memastikan setiap kata dalam karya tersebut merupakan yang terbaik. Karya Gibran yang berjudul *Sang Nabi* tersebut telah diterjemahkan kedalam lebih dari dua puluh bahasa, dan Karya yang asli dalam Bahasa Inggris berjudul *The Prophet*.³⁸

Sang Nabi merupakan sebuah novel Puisi yang bercerita tentang seorang *Al-Mustaffa* dalam arti bahasa Arab berarti yang terpilih. Setelah mengasingkan diri kepulau terpencil selama dua belas tahun kemudian *Al Mustafa* yang juga *Sang Nabi* tersebut pergi ke kota Orphalase serta mengajari manusia tentang berbagai hakikat kehidupan.

Sand and Foam tahun 1926 merupakan komplikasi pepatah dan kata-kata bijak. *The Son of Man* tahun 1928 merupakan karya Gibran tentang ketertarikannya terhadap ajaran-ajaran Jesus mengenai keilahian. *The Earth Good* tahun 1931 karya yang membentuk sebuah trilogy yang akan dilaksanakan sebagai sebuah eksistensi manusia.

Setelah Gibran meninggal, karya Gibran masih diterbitkan diantaranya *The Wanderer* merupakan kumpulan 50 kisah yang istimewa dibuat pada tahun 1932.

Pada tahun 1947 karya *Secrets of the Heart* dimana karya tersebut merupakan kombinasi cerita-cerita pendek. Kemudian tahun

⁶Mangoenprasodjo, *Tetralogi Masterpece* . . . p. IX.

1959 karyanya *The Nymphs of The Valley* dibuat korespondensinya dengan teman-teman terdekatnya. 1961 membuat karya *Thoughts and Meditations*. Di 1962 *Spiritual Sayings*, 1972 *Beloved Prophet* merupakan kumpulan surat-surat Gibran kepada Haskell mengenai kehidupan dan kepribadian Gibran.

Sayap-sayap Patah merupakan Karya Gibran yang terindah saat menceritakan kisah cintanya. Mengisahkan takdir yang mematahkan sayap-sayap cintanya. Kasihnya yang tak sampai pada gadis Perancis, Gadis Lebanon, yang kemudian menikah dengan seorang pendeta demi keamanannya, serta pada pengarang wanita mesir yang mengharukan, mendalam dan penuh makna. Penyelesaian dalam *sayap-sayap patah* khas Gibran yang dengan kemurungan puitis, sendu, kehalusan budi dalam kedalaman falsafi seakan mengatasi kodrat manusiawi.

Gibran memperoleh gelar Dante abad XX. Karya Gibran yang berjudul *Suara Sang Guru secara* mengharukan berbicara tentang kemenangan takdir atas duka, dan cinta atas kesepian. Membahas mengenai perkawinan, keilahian manusia, serta akal dan pengetahuan, sambil menyajikan pandangannya terhadap seluk beluk kehidupan insan yang paling rumit.

Taman Sang Nabi merupakan karya Gibran beberapa tahun sebelum meninggal dimaksudkan sebagai pelengkap karya Sang Nabi. Wejangan mengenai kebijaksanaan universal, dan renungan mistis yang menyusup kedalam segala dimensi alam besar, dijalin oleh Gibran dalam untaian kalimat yang puitis, laksana lukisan taman yang indah, damai, dan hening untuk itulah karyanya diberi judul *Taman Sang Nabi*.³⁹

³⁹ Mangoenprasodjo, *Tetralogi Masterpece* . . . p.XI.